

**PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM  
PEMBINAAN USAHA KERAJINAN KERIPIK TEMPE  
DI KABUPATEN NGAWI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



**Oleh :**

**WULED NOVIE PRASTOWO**  
**NPM : 0341010055**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
SURABAYA**

**2010**

**PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM  
PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KERIPIK TEMPE  
DI PRANDON NGAWI**

**Disusun Oleh :**

**WULED NOVIE PRASTOWO**  
**NPM. 0341010055**

**Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi**

**Menyetujui,  
Pembimbing Utama**

**DR. Lukman Arif , MSi**  
**NIP.196411021994031001**

**Mengetahui,  
DEKAN**

**Dra, Ec. Hj Suparwati, M.Si**  
**NIP. 030.175.349**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II   TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Peneliti Terdahulu.....	11
2.2. Landasan teori.....	14
2.2.1. Pengertian Pembinaan.....	14
2.2.2. Pengertian Pemberdayaan .....	17
2.2.3. Pengertian Usaha Kecil .....	18
2.2.4. Pengertian Peranan .....	20
2.3. Kerangka Berpikir .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1.Jenis Penelitian .....	23
3.2.Fokus Penelitian .....	24
3.3.Situs Penelitian .....	26
3.4.Sumber Data dan Jenis Data .....	26
3.5.Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6.Teknik Analisa Data .....	30
3.7.Keabsahan Data .....	32
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>34</b>
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	34
4.1.1. Letak Geografis Ngawi.....	34
4.1.2. Gambaran Umum Desa Prandon .....	35
4.1.2.1. Letak Wilayah .....	35
4.1.2.2.Jumlah Penduduk .....	35
4.1.3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi .....	38
4.1.3.1. Lokasi Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi .....	39
4.1.3.2. Sejarah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi .....	39
4.1.3.3. Tujuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi .....	39

4.1.3.4. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi .....	40
4.2. Hasil Penelitian .....	41
4.2.1. Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi Dalam Pemberdayaan Pengrajin Kripik Tempe .....	41
4.2.2. Program Pelatihan Pengrajin Kripik Tempe yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi .....	47
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
4.3.1. Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi dalam Pemberdayaan Pengrajin Kripik Tempe .....	57
4.3.2. Program Pelatihan Pengrajin Kripik Tempe yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan .....	65
5.2. Saran .....	66

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	36
Tabel 4.3 Jumlah Tempat Ibadah .....	37
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Prandon .....	38

## **Abstraksi**

### **PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBINAAN PENGRAJIN KERIPIK TEMPE DI NGAWI**

**WULED NOVIE PRASTOWO**

0341010055

Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di Desa Prandon Kabupaten Ngawi yang masyarakatnya cukup banyak bermata pencaharian sebagai pedagang usaha kecil dan menengah, namun usaha yang dijalankannya itu belum mengalami peningkatan hasil dari usahanya tersebut. Biaya permodalan, teknologi produksi menjadi penyebabnya, di samping ada yang masih menggunakan pengelolaan usaha yang kurang baik, yang mana hal tersebut berdampak pula pada tingkat kesejahteraan para usaha kecil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daripada peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi di dalam pengembangan usaha kecil di Desa Prandon Kabupaten Ngawi.

Adapun metode penelitian yang digunakan ini adalah analisis deskriptif yang termasuk pada penelitian kualitatif.

Point penelitian ini yakni pelaksanaan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan usaha kecil untuk mewujudkan atau meningkatkan taraf hidup usaha kecil lebih sejahtera.

Kesimpulan daripada penelitian ini bahwa pelaksanaan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi di dalam pengembangan usaha kecil yang ada di Desa Prandon Kabupaten Ngawi dengan diberikannya berbagai macam pelatihan – pelatihan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan dan pengangguran bukanlah dua hal yang saling terpisah. Keduanya dihubungkan oleh sebab akibat yang saling memperngaruhi. Berbagai kejadian yang muncul akhir – akhir ini, bahkan semakin memicu kompleksitas masalah ini. Pulangnya ribuan tenaga kerja dari Malaysia dan bencana alam yang terjadi menyebabkan terjadinya kemiskinan dan pengangguran.

Untuk menurunkan angka kemiskinan, pemerintah berjanji memperbaiki koordinasi dan kualitas program – program pengentasan kemiskinan. Misalnya, bantuan tunai bersyarat, beras untuk rakyat miskin, bantuan pendidikan, dan kesehatan gratis. Selain program – program yang telah ada diatas, program pemerintah pada tahun 2007 untuk pengentasan kemiskinan antara lain pengadaan air bersih, pembangunan infrastruktur pedesaan, pembangunan bio energi, reformasi agraria.

Dalam hal pendekatan pembangunan, tuntutan akan partisipasi ini telah mengubah paradigma mengenai posisi masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat tidak lagi ditempatkan sebagai obyek, tetapi ikut terlibat mulai dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawabannya. Pendekatan ini meyakini betapa pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan



internalnya atas segala sumber daya yang dimilikinya. Model semacam ini sangat menekankan pentingnya pemberdayaan dan inisiatif rakyat sebagai inti dari sumber daya pembangunan.

Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Amanat ini memberikan landasan bagi usaha nasional atas dasar demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila, dalam hal ini produksi dilaksanakan dan dikerjakan oleh semua untuk semua dibawah pemilikan anggota masyarakat dalam hal ini kemakmuran masyarakat yang lebih diutamakan, bukan perorangan. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 33 Undang – Undang 1945, yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, cabang – cabang produksi yang penting dikuasai oleh Negara. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Prioritas Pembangunan Nasional yang tercantum dalam PROPOENAS Tahun 2005 adalah semua lapisan masyarakat mendapatkan hak untuk memajukan kemampuannya, kesempatan, dan perlindungan dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi. Dalam era globalisasi, yang utama adalah mengurangi berbagai hambatan perdagangan, pembangunan yang mengedepankan prakarsa masyarakat secara luas tersebut menjadi semakin penting karena akan meningkatkan daya saing bangsa. Disisi lain

upaya peningkatan ketahanan budaya menjadi sangat vital agar masyarakat dapat mengambil manfaat dan mampu mencegah sisi buruk budaya asing.

Acuan pembangunan industry dan perdagangan dalam PROPENAS 2005 sebagaimana ditetapkan dalam Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2000, khususnya yang terkait langsung dengan sector indsutri dan perdagangan adalah mengembangkan usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, peningkatan akses kepada sumber daya produktif, pengembangan kewirausahaan dan pengusaha kecil, menengah, koperasi berkeunggulan kompetitif serta memacu peningkatan daya saing melalui pengembangan ekspor, pengembangan industri kompetitif, penguatan institusi pasar dan peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberadaan pengusaha kecil dan menengah termasuk yang berskala mikro, serta koperasi merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Posisi seperti itu menempatkan sektor tersebut sebagai jalur utama dalam pengembangan sistem ekonomi kerakyatan. Dalam mewujudkan pengembangan usaha nasional, usaha kecil perlu dibina menjadi usaha menengah yang makin efisien dan mampu berkembang secara mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan diharapkan makin mampu meningkatkan peranan dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen, baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam kaitan dengan pembentukan sebuah usaha, mekanisme pembentukan modal yang benar yaitu dengan prosedur serta bantuan fasilitator dari sebuah instansi seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan kunci bagi ekonomi rakyat yang tumbuh berkembang. Proses pembentukan modal yang benar tersebut muncul secara internal yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga sebuah usaha akan berjalan lancar dengan aliran modal tersebut, artinya modal tersebut benar-benar bias menjadi sesuatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan upaya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan untuk dapat meningkatkan usahanya. Adapun pihak luar seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan fasilitator yang dapat mempermudah modal tersebut dikeluarkan oleh bank maupun badan peminjam modal lainnya.

Di Kabupaten Ngawi, jumlah pengusaha kecil, menengah yang besar dengan rata-rata kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah menjadi hambatan mendasar dalam pengembangan usaha kecil tersebut. Sehingga peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) melalui kegiatan pelatihan-pelatihan dan studi banding. Disamping itu terdapat berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif seperti modal, teknologi, pasar dan informasi. Sementara itu, tantangan eksternal yang mendasar adalah pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalism perdagangan bersamaan dengan pesatnya mobilitas dana investasi. Demikian juga perkembangan teknologi yang diikuti dengan

cepatnya perubahan selera konsumen semakin memperpendek daur hidup produk. Dari segi potensinya usaha kecil dan menengah merupakan skala usaha yang dinamis, yaitu memiliki daya responsif, fleksibilitas dan adaptasi yang tinggi terhadap pesatnya perubahan teknologi dan pasar.

Kebijakan pokok dalam pemberdayaan usaha kecil dalam Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Industri Kecil adalah pengembangan keterkaitan antara usaha besar, menengah dan usaha kecil dalam pola kemitraan usaha yang saling membutuhkan, memperkuat, memperkuat dan menguntungkan. Peran pemerintah dalam pemberdayaan untuk kebijaksanaan pengembangan usaha kerajinan dan industri rumah tangga, menyarankan industri rumah tangga untuk diselaraskan dengan pemanfaatan potensi sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, sumber daya alam dan nilai-nilai budaya daerah setempat yang ditempuh melalui pembinaan berbagai sentra usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah, dalam hal ini yang menangani yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Di Kabupaten Ngawi, sebagian besar kehidupan masyarakat sekitar mempunyai berbagai bidang usaha yang menyerap tenaga kerja yang cukup besar antara lain pengrajin genteng, anyaman bambu, pengrajin krupuk, pengrajin batu bata, baik unit usaha yang kecil maupun menengah. Salah satunya adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Prandon, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Ngawi.

**Data Industri Kecil Kerajinan Kripik Tempe  
Kab. Ngawi**

Kecamatan	Desa / Kel.	Jml. Unit Usaha	Jml. Tenaga Kerja	Jml. Produksi
Sine	Tulakan	30 unit	88 orang	162.000 kg
	Ngrendeng	28 unit	82 orang	158.000 kg
	Pocol	11 unit	35 orang	60. 000 kg
Ngawi	Prandon	312 unit	940 orang	2.246.000 kg
Widodaren	Gandingan	24 unit	42 orang	129.600 kg
	Banyubiru	22 unit	44 orang	118.800 kg

Dari data tersebut menunjukkan bahwa desa Prandon mempunyai paling banyak jumlah pengrajin kripik tempe dan unit usahanya, sehingga mampu memproduksi kripik tempe dalam jumlah yang besar. Sehingga Dinas Perindustrian Kabupaten Ngawi memprioritaskan usaha kerajinan kripik tempe di desa Prandon untuk lebih diberdayakan.

Di desa Prandon ini, terdapat Sentra Kerajinan Kripik Tempe yang mengolah bahan mentah kedelai untuk dijadikan bahan kerajinan kripik tempe. Sentra Kerajinan Kripik Tempe ini merupakan salah satu industry kerajinan yang saat ini ingin meningkatkan kualitas penyediaan barang dan jasanya agar mampu bersaing dalam era globalisasi. Dengan berkembangnya usaha kerajinan tersebut, masyarakat sekitar merasakan dampak positif. Keuntungan yang dirasakan masyarakat sekitar adalah mereka dapat membuka lapangan usaha sehingga mampu menambah pendapatan masyarakat setempat.

Usaha kecil dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan usaha, peningkatan pendapatan yang lebih merata,

penciptaan keseimbangan peran serta masyarakat dan usahanya yang lebih sehat, dan bagi pemerintah adalah untuk menumbuhkan kegiatan perekonomian masyarakat.

Usaha kerajinan kripik tempe yang berada di desa Prandon ini merupakan salah satu usaha kecil yang telah mampu memproduksi barang-barang kerajinan yang tidak hanya diminati masyarakat daerah sekitar Ngawi saja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah permintaan yang tidak hanya datang dari daerah setempat, permintaan juga datang dari daerah – daerah lain diluar Kabupaten Ngawi, seperti permintaan dari Surabaya.

Dari uraian tersebut jelas bahwa peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi sangatlah penting untuk kemajuan pengrajin agar dapat memenuhi permintaan pasar dan persaingan dengan produsen kripik tempe dari daerah maupun Negara lain.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah sebagai salah satu jajaran pemerintahan yang tugasnya berkaitan dengan jalannya perekonomian nasional, mengembangkan usaha kecil dengan jalan meningkatkan mutu kualitas, kemampuan daya saing. Untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, maka dalam program pengembangan usaha kecil mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ditujukan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, ketrampilan dan keahlian yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya dan nilai-nilai budaya setempat untuk memenuhi kebutuhan teknologi tradisional. Sesuai dengan Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) Kabupaten Ngawi Tahun

2006, pemberdayaan usaha kecil yang menjadi tugas Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Ngawi dilaksanakan secara terus menerus dengan selalu memperhatikan aspek – aspek, diantaranya adalah :

- a. Penguatan aspek permodalan, efisiensi proses, spesifikasi mutu, manajemen pemasaran.
- b. Pengembangan pola kemitraan berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan membutuhkan.
- c. Bantuan fasilitas diberikan secara selektif dalam bentuk sarana dan permodalan.

Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap pemberdayaan pengrajin kripik tempe di desa Prandon ini sangat dibutuhkan karena usaha ini memerlukan dukungan dalam hal teknologi, permodalan, pemasaran, organisasi dan manajemen, serta aspek lain seperti lingkungan dan politik.

Pemberdayaan masyarakat seperti yang dilakukan pada usaha kerajinan kripik tempe ini merupakan upaya mempersiapkan masyarakat untuk lebih maju dalam usahanya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pemberdayaan yang diiringi dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat akan mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Pemberdayaan ini juga merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang mengalami kesulitan sebagai akibat krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia.

Adapun masalah yang dialami oleh anggota Usaha Kecil Menengah (UKM) kerajinan kripik tempe berdasarkan hasil wawancara dengan salah

satu anggota UKM yaitu (Ibu Heri 14 februari 2009) beberapa kendala yang terjadi, yaitu : kurangnya pelatihan dan ketrampilan teknis dalam produksi, permodalan, serta pemasaran. Dengan adanya kekurangan yang dihadapi oleh para pengusaha kecil tersebut maka pemerintah, dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai instansi yang terkait dengan bidang industri dan perdagangan melaksanakan pembinaan secara teratur dengan cara memberikan pendidikan pelatihan berupa ketrampilan dan pembinaan terencana terhadap sentra kerajinan kripik tempe di desa Prandon Ngawi melalui program pembinaan yang diikuti oleh seluruh wirausaha yang ada di kawasan ini.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, apabila diperhatikan maka kondisi usaha kecil yang ada di kawasan Prandon Ngawi memerlukan perhatian dan dukungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi untuk lebih meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia melalui aspek teknologi, permodalan, pemasaran, serta aspek – aspek lain yang mendorong kegiatan kerajinan tersebut ke arah yang lebih baik. Sehingga perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan uasha kerajinan kripik tempe di Kabupaten Ngawi



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peranan Dinas dalam memberdayakan Usaha Kecil Menengah (UKM) kripik tempe di daerah Prandon Ngawi, khususnya melalui fasilitas permodalan, pelatihan, dan fasilitasi pemasaran produk.
2. Kendala dan upaya mengatasinya dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) kripik tempe yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngawi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam peranan usaha kecil dan menengah.

2. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Sebagai masukan dalam pelaksanaan pengembangan usaha kecil di Desa Prandon.

3. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan.